

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Mim Toriyo

Depi Suryani¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea²⁾, Mutiara Dewi Listiyanawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

depisuryani0504@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia mulai dari 6-12 tahun. Usia sekolah merupakan tahapan kehidupan yang masih mengalami pertumbuhan karena pada masa ini aktifitas pada anak meningkat. Anak usia sekolah lebih menyukai jajan, jajanan yang sering dikonsumsi adalah jajanan kariogenik. Jajanan kariogenik merupakan makanan dan minuman yang mengandung gula dan sukrosa sehingga mempunyai rasa manis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan tentang jajanan kariogenik pada anak usia sekolah di MIM Toriyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan *Pre And Post Test Without Control Group*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 76 responden dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan usia rata-rata responden 11 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (59,2%) . Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi adalah kurang yaitu sebanyak 47 responden (61,8%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 59 responden (77,6%). Hasil dari uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa *p value* 0,000 (*p value* <0,05) sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi tentang jajanan kariogenik pada anak usia sekolah di MIM Toriyo.

Kata Kunci: *Jajanan Kariogenik, Pengetahuan, Video Animasi, Anak Usia Sekolah*

Daftar Pustaka : 61 (2011-2023)

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO ANIMATION ON
KNOWLEDGE OF CARIOGENIC SNACKS IN SCHOOL-AGE CHILDREN
AT MIM TORIYO**

Depi Suryani¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea²⁾, Mutiara Dewi Listiyanawati³⁾

- ¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta
- ²⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta
- ³⁾ Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta
depisuryani0504@gmail.com

ABSTRACT

School-age children are children aged 6-12 years. School age is a stage of life that is still experiencing growth due to increased activity in children. School-age children prefer snacks. Snacks that are often consumed are cariogenic snacks. Cariogenic snacks are foods and drinks that contain sugar and sucrose which have a sweet taste. The study aimed to determine the effect of health education with animated videos on knowledge about cariogenic snacks in school-age children at MIM Toriyo. The type of research was quantitative research using the Quasi Experiment method with the Pre and Post-Test Without a Control Group. The research sample consisted of 76 respondents using a purposive sampling technique. The results revealed that the average age of the respondents was 11 years, and the majority were female with 45 respondents (59.2%). The level of knowledge in pre-health education with animated videos was poor by 47 respondents (61.8%), and post-health education with animated videos was in a good category with 59 respondents (77.6%). The results of the Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000 (p-value <0.05). There was an effect of health education with animated videos about cariogenic snacks on school-age children at MIM Toriyo.

Keywords: Cariogenic Snacks, Knowledge, Video Animation, School Age Children

Bibliography: 61 (2011-2023)

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia mulai dari 6 sampai 12 tahun. Usia sekolah merupakan fase kehidupan yang masih mengalami pertumbuhan. Pada usia ini aktivitas fisik pada anak seperti bermain dan berolahraga semakin meningkat, sehingga diperlukan asupan gizi yang tinggi agar kebutuhan zat gizi pada anak dapat terpenuhi. Pada masa ini anak mulai tertarik untuk mencoba makanan yang baru diketahui khususnya pada jajanan sekolah (Armilda et al., 2017).

Kegiatan anak pada saat sekolah menyita lebih banyak waktu, sehingga sering melupakan waktu makan dan lebih memilih untuk mengonsumsi jajanan. Anak-anak masih belum paham mengenai cara memilih jajanan yang baik untuk tubuhnya. Kebiasaan ini berkaitan dengan faktor jenis makanan, dan lingkungan yang dipilih. Mayoritas anak-anak akan lebih suka membeli jajanan atau makanan yang disukai tetapi tanpa melihat manfaat yang terkandung didalam. (Liana et al., 2020).

Jajanan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi bagi anak usia sekolah. Mengonsumsi jajanan pada anak diharapkan dapat meningkatkan energi dan zat gizi lainnya yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, seringkali jajanan juga ditambahkan sakarin dan siklamat sehingga dapat menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan (Angkat & Zahara, 2019).

Makanan yang mengandung tinggi gula termasuk ke dalam golongan makanan yang berisiko. Menurut World Health Organization (WHO), tahun 2015 menunjukkan bahwa saat ini sekitar 2 juta korban meninggal setiap tahun akibat dari makanan dan minuman yang tidak aman. Korban dari makanan berbahaya ini sebagian besar adalah anak-anak, termasuk 1,5 juta anak, beberapa di antaranya meninggal dunia karena

disebabkan mengonsumsi makanan dan minuman yang berisiko (Sari & Seniwati, 2019). Tingkat konsumsi makanan dan minuman manis meningkat sekitar 6,6% di negara yang berpenghasilan menengah maupun negara yang berpenghasilan rendah (WHO, 2022).

Di Indonesia prevalensi konsumsi makanan manis (makanan kariogenik) mencapai 40,1%. Konsumsi makanan manis (makanan kariogenik) yang dikonsumsi lebih dari 1 kali perhari paling tinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 54,8% dan yang paling rendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur 26,5%. Pada Provinsi Jawa Tengah konsumsi makanan manis (makanan kariogenik) yang dikonsumsi lebih dari 1 kali perhari mencapai 40,5% dan di Kabupaten Sukoharjo konsumsi makanan manis (makanan kariogenik) mencapai 40,96% (RISKESDAS, 2018).

Jajanan kariogenik merupakan jenis makanan dan minuman manis yang mengandung gula dan sukrosa sehingga dapat menyebabkan terjadinya pembentukan karies gigi atau gigi berlubang. Jenis jajanan kariogenik bersifat manis dan mudah melekat pada permukaan gigi sehingga mudah terselip di celah-celah gigi seperti coklat, permen, biskuit, roti-roti kue, dll. Selain rasanya yang manis dan enak, jajanan kariogenik juga mudah didapat dengan harga yang relatif murah dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan yang bervariasi sehingga membuat anak-anak menjadi tertarik (Sirat et al., 2016).

Adanya kebiasaan jajan yang tidak sehat memerlukan perhatian serius untuk mencegah penyakit, khususnya untuk jajanan kariogenik (Liana et al., 2020). Kurangnya kesadaran dan pengetahuan anak tentang jajanan kariogenik membuat anak-anak lebih memilih jajan sembarangan terutama jajanan dengan rasa yang manis-manis karena pada usia tersebut anak sangat menyukai rasa yang

manis. Tidak adanya materi yang diberikan oleh guru maupun penyuluhan dari puskesmas yang diberikan pada anak tentang jajanan kariogenik, sehingga membuat anak menjadi asing dengan istilah kariogenik

Pengetahuan anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan jajanan sekolah khususnya yaitu jajanan kariogenik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak tentang jajanan kariogenik yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Ada banyak sekali jenis media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan pada anak salah satunya yaitu video animasi, media ini mampu merangsang rasa ingin tahu anak dan rasa ketertarikan anak terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya (Sari et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 November 2022 di MIM Toriyo memiliki satu kantin dan terdapat banyak pedagang jajanan atau makanan yang ada disekitar sekolah. Hasil wawancara Kepala Sekolah dan guru MIM Toriyo menyatakan bahwa setiap setahun sekali selalu diberikan penyuluhan kesehatan dari Puskesmas Bendosari tentang jajanan sehat tetapi khusus untuk jajanan kariogenik belum pernah diberikan penyuluhan. Untuk pembelajaran sekolah pun tidak pernah diberikan materi tentang jajanan kariogenik. Hasil wawancara 10 siswa menunjukkan 9 dari 10 siswa tidak mengetahui tentang jajanan kariogenik, jenis jajanan kariogenik dan dampak yang ditimbulkan jika mengkonsumsi jajanan kariogenik dan hanya 1 siswa yang mengetahui tentang jajanan kariogenik.

Peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan tentang jajanan kariogenik pada anak usia sekolah di MIM Toriyo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Pre And Post Test Without Control Group*. Penelitian ini dilakukan di MIM Toriyo pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas 4, 5, dan 6 di MIM Toriyo, yang masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa kelas 4, 23 siswa kelas 5 dan 47 siswa kelas 6 dengan jumlah populasi 102 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 76 responden yang sudah dihitung dengan rumus *Lemeshow* dan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Pemilihan sampel menggunakan kriteria inklusi antara lain siswa-siswi SD kelas 4, 5, dan 6 yang tercatat aktif di MIM Toriyo, siswa-siswi yang bersedia menjadi responden. Sedangkan untuk kriteria eksklusi antara lain siswa-siswi yang tidak masuk saat penyebaran kuesioner, siswa-siswi yang tidak diperbolehkan mengakses media digital, siswa-siswi yang mempunyai pengalaman menjadi dokter kecil khususnya di kesehatan gigi. Dan untuk kriteria *drop out* antara lain siswa-siswi yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap, siswa-siswi yang tidak mengikuti rangkaian alur penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan jajanan kariogenik yang dibuat oleh peneliti dan sudah di uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan 30 responden. Hasil uji validitas dari 30 soal dinyatakan valid dengan jumlah 26 soal dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rentang r_{hitung} (0,452-0,970) r_{tabel} (0,361). Sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan nilai *cronchbach alpha* yaitu 0,962 dimana nilai koefisien $> 0,7$. Analisis univariat pada penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk data distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat dalam penelitian menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi. Tahap pengumpulan data diawali dengan peneliti mengidentifikasi siswa yang menjadi responden kemudian menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian dengan memberikan *informed consent* untuk ditanda tangani oleh orangtua atau wali dari responden. Kemudian dihari berikutnya dilaksanakan *pre test* dengan mengisi lembar kuesioner pengetahuan jajan kariogenik, selanjutnya dilakukan intervensi dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan video animasi mengenai jajan kariogenik. Selanjutnya responden mengisi kembali lembar kuesioner untuk data *post test*. Setelah mendapatkan data peneliti melakukan analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon*. Sebelum penelitian telah dilakukan *Ethical Clearance* dari Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan No. 1246/UKH.L.02/EC/V/2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=76)

Usia	Mean	Median	Modus	Standar deviasi	Min	Max
	11,8	11	12	1,01	9	13

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa rata-rata (*Mean*) responden berusia 11 tahun dengan usia terendah 9 tahun dan usia tertinggi 13 tahun.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata responden berusia 11 tahun Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim et al., (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yaitu 11 tahun. Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin

berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=76)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	31	40,8%
Perempuan	45	59,2%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 responden (59,2%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden(59,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Liana et al., 2020) yang menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 (62%) responden. Menurut (Ismail et al., 2023). Jenis kelamin adalah perbedaan individu berdasarkan karakteristik biologis dengan klasifikasi laki-laki dan perempuan. Namun, disebutkan bahwa anak perempuan memiliki kemampuan verbal yang lebih unggul daripada anak laki-laki, karena umumnya perempuan lebih cepat dalam memproses, merespons, dan menyimpan informasi. Hal ini memungkinkan perempuan untuk memproses dan merespons informasi dengan lebih cepat, sehingga perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi (n=76)

Pre/Post Test	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
---------------	----------	---------------	----------------

<i>Pre Test</i>	Baik	5	6,6%
	Cukup	24	31,6%
	Kurang	47	61,8%
Total		76	100%
<i>Post Test</i>	Baik	59	77,6%
	Cukup	15	19,7%
	Kurang	2	2,6%
Total		76	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil mayoritas tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 47 (61,8%) responden. Sedangkan hasil tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan video animasi berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 59 responden (77,6%).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang jajanan kariogenik didapatkan mayoritas pada kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 47 responden (61,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liana et al., (2020) tentang peer edukasi tentang jajanan kariogenik pada anak usia sekolah menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kurang dengan 18 responden (45%).

Menurut (Ngatemi et al., 2022) tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan kurangnya diberikan pemahaman tentang makanan dan minuman kariogenik sehingga menjadikan siswa tidak mengetahui mengenai makanan kariogenik. Makanan kariogenik sendiri jika dikonsumsi secara berlebihan akan menyebabkan terjadinya pembentukan karies gigi. Selain itu, perilaku anak-anak saat membeli jajanan juga mayoritas membeli makanan dan minuman manis seperti coklat, permen dan biskuit. Maka dari itu, pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan anak

sekolah agar mampu memilih jajanan yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang jajanan kariogenik yaitu meningkat dan didapatkan hasil mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 59 responden (77,6%). Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan yang cukup berada pada kelas 4 dan tingkat pengetahuan sedang berada pada kelas 4 dan 5 dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor tingkat pendidikan yaitu pada responden kelas 4 belum bisa sepenuhnya untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan dan belum bisa untuk memperhatikan video animasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Liana et al., (2020) tentang peer edukasi tentang jajanan kariogenik pada anak usia sekolah menunjukkan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah baik dengan 18 responden (40%). Sejalan dengan hasil penelitian (Febriani et al., 2018) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan yang dilakukan pada kelompok usia sekolah bisa memberikan dampak yang baik.

Tabel 4 Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Mim Toriyo (n=76)

Kategori	Pretest		Posttest		Nilai Z	p Value
	f	%	F	%		
Baik	5	6,6%	59	77%	-7.479b	0,000
Cukup	24	31,6%	15	19,7%		
Kurang	47	61,8%	2	2,6%		
Total	76	100%	76	100%		
<i>Negative ranks</i>	Positive Ranks		Ties			
0	74		2			

Berdasarkan tabel 4 Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 ($P < 0,05$) dan nilai $Z -7.479^b > -1,96$ yang artinya Z hitung $> Z$ tabel atau nilai sig $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Diketahui dari 76 responden, 74 responden berpengetahuan meningkat dan 2 responden berpengetahuan tetap, Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi tentang jajanan kariogenik terhadap pengetahuan pada anak usia sekolah di MIM Toriyo.

Hasil dan analisis pada uji skor *pre test* dan *post test* pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang jajanan kariogenik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi sebesar 77,6%. Hasil dari uji *wilcoxon* dapat disimpulkan *P value* adalah 0,000. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan tentang jajanan kariogenik pada anak usia sekolah di MIM Toriyo. Sejalan dengan hasil penelitian (Liana et al., 2020) yang menjelaskan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didukung juga oleh penelitian dari (Wulandari et al., 2022) yang menjelaskan bahwa video animasi lebih efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan pada siswa.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan usia bahwa mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 27 (35,5%) responden. Berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 (59,2%) responden.
2. Pengetahuan responden tentang jajanan kariogenik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi berada pada

kategori pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 47 (61,8%) responden.

3. Pengetahuan responden tentang jajanan kariogenik sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi berada pada kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 59 (77,6%) responden.
4. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap pengetahuan siswa di MIM Toriyo dibuktikan dengan nilai *p value* = 0,000 ($P value < 0,05$)

SARAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan baik yang dimiliki responden diharapkan mampu menerapkan perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadikan riset penelitian ini sebagai bahan acuan serta dapat memberikan informasi mengenai jajanan kariogenik dan bisa mengembangkan metode pendidikan kesehatan mengenai jajanan kariogenik

DAFTAR PUSTAKA

- Angkat, A. H., & Zahara, R. (2019). Pengaruh Booklet Makanan Jajanan terhadap Pemilihan Jajanan pada Anak Sekolah di Medan Helvetia. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2), 116. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jdg/article/view/4586>
- Armilda, D., Aripin, D., & Sasmita, S. (2017). Pola makan makanan kariogenik dan non kariogenik serta pengalaman karies anak usia 11-12 tahun di SDN Cikawari Kabupaten Bandung. *Padjadjaran Journal Dent Res Student*. Oktober, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i1.22125>

- Ismail, W., Yunus, P., & Damansyah, H. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Pasien Tersedak Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1), 54–62. Diakses Februari, 2023. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.907>.
- Liana, I. ., Andriani, A., Zahara, E. ., & Arbi, A. . (2021). Peer Edukasi Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Kandang Aceh Besar. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118–138. Diakses Februari, 2021. <https://doi.org/10.31943/abdi.v2i2.31>.
- Mendur, S. C. M., Pangemanan, D. H. C., & Mintjelungan, C. (2017). Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak SD GMIM 1 Kawangkoan. *e-GIGI*, 5(1), 91–95. <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15548>
- Mustaqim, Herwanda, & Nasution, A. I. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Makanan Dan Minuman Kariogenik Pada Siswa Kelas 3, 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri 47 Banda Aceh. *Journal Caninus Denstistry*, 2(Februari), 1–6. <https://jim.usk.ac.id/JCD/article/view/2410>
- Ngatemi, N., Fadjeri, I., Widiyastuti, R. ., & Fanan, M. R. (2022). Edukasi Makanan Kariogenik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sdn Pangkalan Jati Ii Kota Depok: Cariogenic Food Education As An Effort To Increase Knowledge In The Prevention Of Dental Carries In Students Of Sdn Pangkalan Jati Ii City Of Depok. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124–129. Diakses November, 2022. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.819>.
- Rahayu, S. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan
- Ranny, J., Safira, D., & Larasati, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak (Studi Pada Kelas IV SD Negeri Sedatigede 2 Sidoarjo). *IJOHM*. 2(4), 613–620. Diakses pada bulan Agustus, 2022 <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/181>.
- RISKESDAS. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (hal. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Sari, R. P., Elianora, D., & Bakar, A. (2019). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Dan Animasi Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas Iv Di Sdn 027Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.103>

- Sari, & Seniwati. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Journal Afiat: Kesehatan dan Anak*, 53(9), 1689–1699. Diakses pada bulan Maret, 2019. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/718>.
- Satlita. (2021). Gambaran Konsumsi Makanan Beresiko (Makanan Manis Dan Makanan Di Bakar/Panggang) Pada Remaja Jurusan Jasa Boga Di Smk Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang. KTI, Poltekkes Medan. <http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/xmlui/handle/123456789/4895>
- Sinurat, S. N. (2021). Pengaruh Media Video Animasi dan Film Pendek Terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Mengenai COVID-19 di SMP Negeri 13 Pematangsiantar Tahun 2021. Skripsi Sarjana, *Universitas Sumatera Utara*, 1– 138. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/37568>
- Sirat, N. M., Senjaya, A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Pola Jajan Kariogenik dengan Karies pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Selatan , Bali 2016. *Jurnal Intisari Sains Medis*, 8 (3), 193–197. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i3.146>
- Sribintari. (2016). Pengaruh Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menyikat Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Usia 9-11 Tahun si SDN Blimbing 01 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997> <http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- WHO. (2022). *SUGAR-SWEETENED BEVERAGE TAXATION POLICIES TO PROMOTE HEALTHY DIETS*. WHO
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.52>
- Wulandari, N., Mellia, S., & Indrianty, S. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Obesitas*. 3(1), 118. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3210/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SKRIPSI%20NIKEN%20WULANDARI.pdf>